

HUBUNGAN ANTARA TIPE KEPRIBADIAN TERINTEGRASI DENGAN KEPUASAN HIDUP PADA PAGUYUBAN LANJUT USIA SEHAT PMI SEMARANG

Mugi Dwita Rahmanida, Dinie Ratri Desiningrum*

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro

mugi.dwita@yahoo.com; dn.psiundip@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan interaksi sosial lansia dipengaruhi oleh tipe kepribadian yang mereka miliki. Lansia dengan tipe kepribadian terintegrasi memiliki kemampuan untuk mengatur aktivitas dan selektif mengenai interaksi sosial, sehingga akan lebih memungkinkan untuk menerima kondisi dirinya, lebih aktif, dan lebih memungkinkan untuk beradaptasi akan kehilangan karena penuaan. Hal tersebut membantu lansia untuk mencapai kepuasan hidupnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Tipe kepribadian terintegrasi dengan Kepuasan Hidup pada paguyuban lanjut usia sehat PMI Semarang.

Populasi penelitian ini adalah 150 lanjut usia dengan sampel penelitian berjumlah 105 lansia. Penentuan sampel menggunakan *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan 26 aitem valid skala Kepuasan Hidup terdiri ($\alpha=0,868$) dan 23 aitem valid skala Tipe kepribadian terintegrasi ($\alpha=0,905$). Kedua variabel diuji menggunakan analisis regresi sederhana.

Hasil menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara Tipe kepribadian terintegrasi dengan Kepuasan Hidup pada Lansia yang ditunjukkan oleh angka korelasi $r_{xy} = 0,783$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga hipotesis dapat **diterima**. Hal ini menunjukkan semakin positif Tipe kepribadian terintegrasi maka semakin tinggi Kepuasan Hidup. Sebaliknya, semakin negatif Tipe kepribadian terintegrasi maka semakin rendah Kepuasan Hidup. Sumbangan efektif Tipe kepribadian terintegrasi dengan Kepuasan Hidup sebesar 61,3%.

Kata kunci : Tipe kepribadian terintegrasi, Kepuasan Hidup, Lanjut Usia

**penulis penanggungjawab*

**THE CORRELATION BETWEEN INTEGRATED PERSONALITY TYPE
WITH LIFE SATISFACTION ON ASSOCIATION OF LANJUT USIA
SEHAT PMI SEMARANG**

Mugi Dwita Rahmanida, Dinie Ratri Desiningrum*

Psychology Faculty Diponegoro University
mugi.dwita@yahoo.com; dn.psiundip@gmail.com

ABSTRACT

Social interaction ability of old people was influenced by personality they have. Old people with integrated personality type have ability to arrange activity and selective about social interaction, therefore will more enable to accept his/her self condition, more active and enable to adapt of loss cause of aging. That case was assist old people to reach their life satisfaction. This research aimed to found correlation between integrated personality type with life satisfaction on Association of Lanjut Usia Sehat PMI Semarang.

Population of this research was about 150 old people with sample research about 105 old people. Sample determining was used simple random sampling. Data collection was using 23 scale validity item of integrated personality type ($\alpha = 0,905$) and 26 items of Life satisfaction scale ($\alpha = 0,868$). Both variable was tested using simple regression analysis.

Result showed that both positive and significant correlation between integrated personality type with life satisfaction on old people was showed by number $r_{xy} = 0,783$ with $p = 0,000$ ($p < 0,05$) therefore hypothesis could accepted. This case showed that more positive integrated personality type therefore more life satisfaction obtained. On the contrary, more negative integrated personality type, therefore less life satisfaction obtained. Effective contribution of integrated personality type with life satisfaction was about 61,3%

Keywords: Integrated personality type, Life Satisfaction, Old people

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meningkatnya jumlah populasi lanjut usia membutuhkan perhatian yang serius, karena secara alamiah lansia itu mengalami perubahan yang ditandai dengan kondisi-kondisi khas yang menyertainya. Perubahan kondisi yang terjadi pada lanjut usia akhirnya menuntut para lansia untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri untuk dapat mencapai kepuasan hidup.

Erikson dalam teori perkembangan psikososial menyebutkan bahwa orang pada masa lanjut usia berada dalam tahap mencapai perasaan integritas diri, dengan menerima hidup yang telah mereka lalui tanpa ada rasa penyesalan berarti menerima ketidaksempurnaan yang ada pada diri sendiri, keluarga dan juga kehidupan (Papalia, dkk., 2009, h.400). Lanjut usia yang dapat menerima kenyataan atau berada dalam tahap integritas dengan baik dan dapat memahami kebermaknaan hidup, mereka akan dapat menyesuaikan diri dan menyelesaikan tugas perkembangannya dengan baik sehingga dapat mencapai kepuasan hidup.

Ali dan Taher (2013, h. 4) menunjukkan hasil bahwa kepuasan hidup dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor yang salah satu faktornya adalah ciri-ciri kepribadian. Penelitian lainnya yang dilakukan Supriani (2011, h.133) menunjukkan kepribadian ekstrovert (karakteristik positif) mempunyai tingkat depresi yang ringan, sedangkan kepribadian introvert (karakteristik negatif) mempunyai tingkat depresi berat, hal ini menunjukkan karakteristik negatif menghasilkan efek yang negative dan sebaliknya karakteristik positif akan menghasilkan efek yang positif pada kehidupan individu seperti kebahagiaan dan kepuasan akan hidup.

teori aktivitas yang mengaitkan antara aktivitas dengan kepuasan hidup (dalam Papalia, 2009, h.408), lanjut usia yang mencapai kepuasan hidup adalah lansia yang masih tetap aktif dan memelihara hubungan sosial atau melibatkan diri pada aktifitas baru, dan hubungan sosial baru sesudah pensiun.

Berdasarkan hal tersebut penelitian yang dilakukan akan menekankan pada tipe kepribadian terintegrasi. Tipe kepribadian terintegrasi yang digambarkan

oleh Havighurst, Neugarten, & Tobin (dalam Indriana 2011, h.27) sebagai kepribadian yang berfungsi dengan baik, orang-orang yang memiliki kemampuan kognitif yang baik dan ego yang kompleks. Orang-orang dengan tipe kepribadian ini memiliki tingkat kontrol diri yang baik, fleksibel; terbuka terhadap hal-hal baru dan matang. Karakteristik lain dari tipe kepribadian terintegrasi adalah sifat individu yang dapat mengorganisir kegiatan mereka yang hilang dengan hal-hal baru agar tetap aktif (dalam Austrian 2002, h.308).

Penelitian Desiningrum memaparkan berdasarkan teori selektivitas sosioemosional, lansia yang tergabung dalam suatu komunitas pensiunan akan secara selektif memilih jaringan sosialnya, dengan mempersepsi waktu yang tersisa dalam hidupnya, memaknai tujuan sosial yang diperoleh dari perkumpulan, kemudian lansia mengevaluasi makna yang mereka rasakan dalam perkumpulan dan mempelajari bagaimana penilaian tersebut dapat mempengaruhi kesejahteraan dirinya (Desiningrum 2012).

B. Tinjauan Pustaka

1. Kepuasan Hidup

Diener dan Biswas-Diener (2008, h.236) mengatakan bahwa kepuasan hidup merupakan penilaian secara kognitif mengenai seberapa baik dan memuaskan hal-hal yang sudah dilakukan individu dalam kehidupannya secara menyeluruh dan atas area-area utama dalam hidup mereka (*domain satisfaction*) seperti hubungan interpersonal, kesehatan, pekerjaan, pendapatan, spiritualitas dan aktivitas di waktu luang.

2. Kepribadian Terintegrasi

Austrian menambahkan (2002, h.287) orang-orang dengan tipe kepribadian ini memiliki kemampuan kognitif yang baik dan tingkat kontrol diri yang baik, fleksibel sehingga dapat terbuka terhadap hal-hal baru dan *mature*. Sedangkan kepribadian terintegrasi memiliki 3 pola aktivitas: pola aktivitas reorganize digambarkan sebagai individu yang kompeten terlibat dalam berbagai aktivitas, adalah orang-orang yang melakukan kegiatan baru untuk mengganti kegiatan yang hilang, ketika pensiun dari pekerjaan, memberikan waktu untuk urusan masyarakat, ke tempat ibadah atau asosiasi

lansia. Pola aktivitas terpusat dimana individu memiliki aktivitas yang menengah mereka hanya memiliki satu atau dua bidang peran, dan yang terakhir adalah pola aktivitas terlepas memiliki aktivitas yang rendah mereka adalah individu yang mandiri, tidak dangkal, memiliki keterkaitan dengan dunia luar, namun ketertarikan terhadap interaksi sosial mulai meredup. (dalam Austrian 2002, h.308).

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Tergantung : Kepuasan Hidup
2. Variabel Bebas : Tipe Kepribadian Terintegrasi

B. Definisi Operasional

1. *Kepuasan hidup*

Kepuasan hidup adalah penilaian individu mengenai seberapa baik dan memuaskan hal-hal yang sudah dilakukan individu dalam kehidupannya secara menyeluruh dan atas area-area utama dalam hidup (*domain satisfaction*). meliputi senang dengan aktivitas yang dilakukan sehari-hari, menganggap hidupnya penuh arti dan menerima dengan tulus kondisi kehidupannya, merasa telah berhasil mencapai cita-cita atau sebagian besar tujuan hidupnya, berpegang teguh pada gambaran diri yang positif, mempunyai sikap hidup yang optimistik dan suasana hati yang bahagia.

2. *Tipe kepribadian terintegrasi*

Tipe kepribadian terintegrasi adalah cara individu dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya dengan melibatkan kemampuan kognitif dan kontrol yang dimiliki, sehingga individu dapat fleksibel, terbuka terhadap hal baru dan *mature*.

C. Populasi dan Sampel

a. *Populasi*

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang tergabung dalam paguyuban lansia sehat PMI Semarang. Pemilihan sampel penelitian adalah

anggota paguyuban lansia sehat PMI cabang Semarang yang memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Merupakan seluruh lansia yang masih aktif mengikuti kegiatan dalam perkumpulan lansia sehat PMI cabang Semarang.
- b. Masih memiliki keluarga

b. Sampel

Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik sampel random sederhana (*simple random sampling*). Winarsunu (2009, h.16) menjelaskan bahwa teknik sampel random dilakukan dengan jalan memberikan kemungkinan yang sama bagi para individu yang menjadi anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel penelitian. Siapa saja dalam anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

D. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua skala psikologi, yaitu skala Kepuasan Hidup dan skala Tipe kepribadian Terintegrasi. Setiap aitem terdiri dari empat pilihan respon, yaitu: “sangat tidak sesuai”, “tidak sesuai”, “sesuai”, dan “sangat sesuai”.

1. **Validitas.** *Professional judgement* dalam penelitian menggunakan analisis logis yang dilakukan dosen pembimbing untuk menetapkan kelayakan dan representasi aitem yang dikembangkan untuk penelitian ini.
2. **Daya Beda Aitem.** Indeks daya beda aitem yang digunakan dalam skala Kepuasan Hidup sebesar 0,26 dan Tipe Kepribadian Terintegrasi adalah 0,29.
3. **Reliabilitas.** Reliabilitas alat ukur dalam penelitian diuji dengan menggunakan teknik uji reliabilitas pendekatan konsistensi internal yang dikembangkan oleh *Alpha Cronbach*.

E. Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui secara empiris hubungan antara Tipe Kepribadian Terintegrasi dengan Kepuasan Hidup pada Paguyuban Lanjut Usia Sehat PMI Semarang maka teknik yang digunakan dalam analisis data adalah teknik analisis regresi sederhana yang dilakukan dengan

bantuan program komputer *Statistical Package for Social Science (SPSS) for Windows Release 21.0*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara tipe kepribadian terintegrasi dengan kepuasan hidup pada kelompok lanjut usia sehat PMI Semarang. Hal tersebut ditunjukkan dengan angka korelasi (r_{xy}) sebesar 0.783 dengan $p= 0.000$ ($p<0.05$). Nilai positif pada koefisien korelasi berarti bahwa semakin positif tipe kepribadian terintegrasi maka semakin tinggi kepuasan hidup. Sebaliknya, semakin negatif tipe kepribadian terintegrasi maka semakin rendah kepuasan hidup.

Deskripsi kategorisasi kepuasan hidup menunjukkan bahwa rata-rata sampel penelitian memiliki 59,52% yang berada pada kategori kepuasan hidup yang tinggi. Tidak ada (0%) lansia anggota paguyuban lansia sehat PMI Semarang memiliki kepuasan hidup yang rendah dan sangat rendah, kemudian 40,48% sisanya memiliki kepuasan hidup sangat tinggi.

Lansia yang memiliki kepuasan hidup yang tinggi antara lain memiliki lingkungan sosial yang supportif, memiliki pasangan yang romantis, memiliki aktivitas pekerjaan dan aktivitas pensiun yang berharga, menikmati waktu santai mereka dan mempunyai kesehatan yang baik (Diener & Biswan Diener 2008, h.236). Lim dan Putnam (2010, h.920) dalam penelitiannya menunjukkan rata-rata 28,2% lansia orang yang menghadiri ibadah mingguan diperkirakan menjadi sangat puas dengan kehidupan mereka, karena mereka secara teratur menghadiri acara keagamaan dan membangun jaringan sosial dalam jemaat mereka.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tipe kepribadian terintegrasi merupakan faktor dalam menumbuhkan kepuasan hidup pada lanjut usia, ditunjukkan dengan *R Square* sebesar 0,613. Indriana (2011, h.27) Lansia dengan tipe kepribadian terintegrasi memiliki kemampuan kognitif yang berfungsi dengan baik. Sehingga dengan kemampuan tersebut mereka dapat mengatur aktivitas dan

selektif mengenai interaksi sosial mereka sehingga akan lebih memungkinkan untuk bertahan hidup, lebih aktif, dan lebih memungkinkan untuk beradaptasi akan kehilangan karena penuaan.

Sebuah penelitian longitudinal yang dilakukan oleh Lang, Rieckman, dan Baltes (2002, dalam Papalia dkk., 2009 h.410) terhadap 516 pria dan wanita berusia antara 70 sampai 103 menemukan bahwa lansia yang dapat mengkompensasi energi yang menurun dengan melakukan tidur siang, lansia yang dapat mengatur aktivitasnya dan selektif terhadap jaringan sosial yang dimiliki maka dipercaya akan menghasilkan penuaan yang sukses.

Deskripsi kategori tipe kepribadian terintegrasi menunjukkan bahwa rata-rata sampel penelitian memiliki 54,76% yang berada pada kategori positif. Tidak ada (0%) lansia anggota paguyuban lansia sehat PMI Semarang memiliki tipe kepribadian terintegrasi yang negatif dan sangat negatif, kemudian 45,24% sisanya memiliki kepuasan hidup sangat positif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara tipe kepribadian terintegrasi dengan kepuasan hidup pada Paguyuban Lanjut Usia Sehat PMI Semarang. Hubungan ini ditunjukkan dengan angka korelasi (r_{xy}) sebesar 0.783 dengan $p= 0.000$ ($p<0.05$). Hal tersebut berarti bahwa semakin positif tipe kepribadian terintegrasi, maka semakin tinggi kepuasan hidup yang dimiliki lanjut usia. Tipe kepribadian terintegrasi memberikan sumbangan efektif sebesar 61,3% pada kepuasan hidup lanjut usia.

Saran yang dapat diberikan terkait hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan adalah bagi subjek dengan kepuasan hidup yang berada dalam kategori tinggi diharapkan dapat mempertahankan kepuasan hidup yang telah dimiliki. Hal ini dapat dilakukan lansia dengan memilih lingkungan terdekat yang supportif yaitu dengan mengikuti komunitas lansia diharapkan lansia dapat saling mendukung dan bertukar ilmu pengetahuan antar sesama lansia. Dalam komunitas lansia diharapkan memiliki kegiatan-kegiatan yang bertema hiburan

bagi para anggota yang membuat lansia terhibur, merasa diperhatikan, dan menciptakan hubungan yang akrab antar sesama anggota sehingga lansia tidak merasa kesepian. Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan skrining mengenai tipe kepribadian yang dimiliki subjek terlebih dahulu sebelum dilakukannya penelitian untuk melihat gambaran tipe kepribadian yang dimiliki keseluruhan subjek. Peneliti selanjutnya diharapkan agar memperluas kancah penelitian, lebih banyak mencari referensi buku dan instrument alat ukur khususnya mengenai kepribadian terintegrasi mengingat masih terbatasnya referensi mengenai topik ini. Peneliti juga diharapkan untuk memperhatikan aktivitas yang dilakukan lansia pada saat penggalan data awal, sebagai gambaran hal-hal yang harus dilakukan ketika penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. H., & Taher, M. (2013). The relationship between personality traits with life satisfaction. *Sociology Mind*, 3(1), 99-105. Retrieved from <http://www.scirp.org/journal/PaperDownload.aspx?paperID=27269>
- Austrian, S. G. (2002). *Developmental psychology*. New York: Columbia University Press.
- Desiningrum, D.R. (2012). Socioemotional selectivity (future time perspective, goal orientation) and subjective well being, *Proceeding of Padjajaran International Conference*. 2(1), 89-104.
- Diener, E. D & Biswas-Diener, R. (2008). *Happiness: Unlocking the mysteries of psychological wealth*. Oxford: Blackwell Publishing Ltd.
- Indriana, Y. (2011). *Gerontologi dan progeria*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lim, C., & Putnam, D. R. (2010). Religion, social networks, and life satisfaction. *American Sociological Review*, 75 (6), 914-933. Doi: 10.1177/0003122410386686
- Papalia, E. D., Old, W. S., & Feldman, D. R. (2009). *Human development* (10 edition). New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Supriani, A. (2011). Tingkat depresi lansia ditinjau dari tipe kepribadian Dan dukungan sosial. *Tesis* (tidak diterbitkan). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Winarsunu, T. (2009). *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan*. Malang: UMM Press.